

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia akuntansi merambah pada segala bidang kehidupan diseluruh belahan penjuru dunia, meningkatnya kompleksitas kegiatan bisnis dan meningkatnya kebutuhan akan penggunaan pertanggung jawaban keuangan yang memenuhi kriteria efisiensi dan optimalisasi biaya. Perkembangan dan kemajuan suatu Negara salah satunya ditopang oleh berbagai aktifitas perusahaan yang tidak henti menghadapi persaingan global.

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri atau perusahaan berlomba – lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa. Pada umumnya tujuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi orang masyarakat umum. Harga pokok produksi merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan perusahaan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pemilik usaha dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual yang di tetapkan. Menurut Dunia dan Abdullah (2018:42), “Harga Pokok Produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung”.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja,2018).

Pengelolaan perusahaan memerlukan keterampilan dan pengalaman, serta ilmu akuntansi yang merupakan salah satu bagian penting dari sistem pembukuan. Salah satu bidang ilmu akuntansi yang cukup penting adalah akuntansi biaya.

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya (Mulyadi 2018:7).

Bagi sebuah perusahaan, Akuntansi biaya dan harga jual merupakan dua hal yang sangat penting dalam menentukan proses produksi agar pendapatan atau laba yang dihasilkan dapat optimal. Disamping itu, untuk memenangkan persaingan di pasaran, maka perencanaan atau penetapan biaya produksi dan harga jual benar - benar perlu dilakukan secara cermat sebab akan sangat berpengaruh terhadap mutu barang yang dipasarkan. Biaya produksi yang murah lebih cenderung mengakibatkan mutu produk kurang baik sedangkan biaya produk yang tinggi cenderung akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh barang tidak laku dipasaran. Idealnya apabila produk yang dihasilkan dapat dijual murah dengan mutu yang terjaga, maka perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan.

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit transaksi – transaksi keuangan dan kejadian – kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil – hasil pencatatan (Hartono & Hamira, 2018:4).

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat bagi manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Lestari, 2018:6). Akuntansi biaya dalam penghitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti. Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu pengelompokan biaya kedalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada

untuk memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengklasifikasian secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan tertentu untuk dapat memberikan yang lebih punya arti atau lebih penting. Informasi biaya harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan informasi biaya oleh pemakainya.

Akuntansi Biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan serta analisis terhadapbermacam-macam biaya yang berhubungan dengan aktifitas atau kegiatan dari suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa (Kholmi dan Yuningsih, 2018: 1) Biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi. Sedangkan, biaya bahan bahan baku tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan memproduksi barang dan dapat dilacak kembali ke objek tertentu. Biasanya, biaya langsung berada di bawah kendali manajer departemen dan konstan untuk setiap unit produksi. Jenis biaya ini dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya atau produk. Adapun beberapa pengeluaran yang termasuk *direct cost* yaitu gaji karyawan dan mencakup bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi barang tertentu.

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit yang diproduksi. Umumnya, biaya tidak langsung mencakup listrik dan utilitas, distribusi dan penjualan, pemeliharaan gedung, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan kantor. Hal tersebut membuat biaya tidak langsung dianggap sebagai biaya bisnis.

Bahan baku adalah bahan atau komponen yang dibutuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk di sebuah industri. Bahan atau komponen yang dimaksud akan tampak pada produk yang siap dipasarkan. Biaya bahan baku yang dikeluarkan agar tetap terkendali sesuai manajemen perusahaan, persediaan bahan

baku yang paling terpenting ketika perusahaan mendapatkan pemesanan, pemeriksaan bahan baku yang dilakukan sebelum pembelian bahan baku harus diperhatikan. agar setiap pembelian bahan baku tidak melebihi target dan tetap mendapatkan profitabilitas yang sudah ditetapkan atau sesuai standar perusahaan.

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukar dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa (Kotler dan Armstrong, 2018:3). Dalam penetapan harga jual perlu dipertimbangkan yang mendalam dan teliti guna memperoleh harga jual yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Keputusan harga jual merupakan keputusan yang sulit, karena faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor intern maupun ekstern. Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga perusahaan mampu bertahan dan memproduksi produk ditengah persaingan. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar yang akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu, perusahaan dituntut untuk berhati-hati dalam penentuan harga jual dengan cara mempertimbangkan berbagai hal. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Harga jual produk barang atau jasa ditentukan berdasarkan penjumlahan semua biaya baik yang bersifat produksi maupun non produksi. Biaya produksi digunakan sebagai dasar pelaporan dimana biaya persediaan akhir akan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan biaya pokok penjualan pada laporan laba rugi. Penentuan harga jual bukan sekedar kegiatan pemasaran atau aspek keuangan melainkan tulang punggung keberlangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena harga jual akan mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli, selain itu juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Fakta yang terjadi dilapangan di sebabkan kondisi perekonomian yang kurang stabil disebabkan oleh harga biaya bahan baku yang semakin mahal, sangat

mempengaruhi perusahaan dalam melakukan aktifitasnya. Sehingga berpengaruh pada produk yang dihasilkan. Pemilik dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan harga jual yang kompetitif untuk mencapai suatu persaingan di dalam usaha. Penentuan harga jual yang kompetitif tidaklah mudah, dengan tingkat harga bahan baku yang mengalami naik turun dan cenderung tinggi pada akhirnya berpengaruh terhadap penentuan harga jual.

Kegagalan dalam merencanakan dan menetapkan biaya produksi serta menentukan harga jual dapat berakibat fatal bagi sebuah perusahaan. Salah satunya yaitu perusahaan akan mengalami kerugian yang terus menerus yang pada akhirnya perusahaan terpaksa harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Dengan demikian sangat penting bagi perusahaan memperhitungkan biaya produksi dan harga jual.

Harga jual sering menjadi tolak ukur untuk para konsumen dalam memilih sebuah produk. Karena itu, penentuan harga jual sangat penting untuk perusahaan industri sebagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya.

Penetapan harga jual merupakan sebuah masalah yang dihadapi bagi setiap perusahaan, meskipun setiap perusahaan dalam menetapkan harga jual selalu mempertimbangkan faktor biaya, persaingan, permintaan dan laba. Penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan harus menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang maupun jasa dan ditambah persentase laba yang diinginkan perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mencapai suatu laba yang diinginkan, perusahaan perlu melakukan salah satu cara untuk menarik suatu minat konsumen yaitu dengan cara menentukan harga produk dengan tepat untuk dijual (Waryanto dan Nasrulloh, 2018).

Fakta lainnya di lapangan yaitu bahan baku yang sering terjadi kehabisan atau terlalu lebih karena kurangnya pengecekan persediaan, sehingga menyebabkan penumpukan bahan penolong atau sering terjadi juga kurangnya dari kebutuhan bahan baku yang berperan penting dalam memproduksi produksi yang sedang

berjalan, bahan baku yang seringkali terlupakan atau tidak terlihatlah yang membuat perusahaan kekurangan.

Bahan baku juga mempunyai standar harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada bagian-bagian produksi yang membutuhkan bahan baku, bahan baku selalu berbeda setiap produk yang diproduksi dan tidak begitu terlihat saat ada persediaan bahan baku. Maka dari itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Dalam Pembuatan KemejaPDH di Cude Konveksi.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya persaingan yang ketat didalam dunia bisnis, terutama saat menawarkan kualitas produk yang dihasilkan, dan ditemukan beberapa masalah yang ditemukan oleh Penulis saat mengidentifikasi masalah pada perusahaan sebagai berikut :

1. Cude Konveksi belum menyediakan software akuntansi untuk mempermudah pengendalian pencatatan persediaan bahan baku langsung dan tidak langsung saat akan pemakaian
2. Sistem pengendalian pengelolaan persediaan bahan baku langsung dan tidak langsung tidak efisien.
3. Kenaikan harga bahan baku dapat berpengaruh terhadap penentuan harga jual
4. Penentuan harga jual dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil indentifikasi masalah yang ada menunjukan bahwa masalah cukup berpengaruh terhadap harga jual produk. Terutama untuk mengendalikan persediaan dan pembelian bahan baku langsung dan tidak langsung untuk pembuatan barang perusahaan pada Cude Konveksi baju.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang menjadi pertanyaan yang meliputi :

1. Bagaimana pencatatan persediaan biaya bahan baku langsung dan tidak langsung pada Cude Konveksi?

2. Bagaimana perhitungan bahan baku langsung dan tidak langsung?
3. Bagaimanna bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kemeja PDH?
4. Bagaimana perhitungan biaya bahan baku langsung dan tidak langsung dalam penentuan hcarga jual di Cude Konveksi?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka Penulis mempunyai tujuan untuk penelitian biaya bahan baku langsung dan tidak langsung terhadap Cude Konveksi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan bahan baku langsung dan tidak langsung yang diterapkan pada Cude Konveksi
2. Untuk mengetahui perhitungan persediaan bahan baku langsung dan tidak langsung yang diterapkan pada Cude Konveksi
3. Untuk mengetahui bahan baku apa saja yang dipakai saat pembuatan kemeja PDH
4. Untuk mengetahui perhitungan biaya bahan baku langsung dan tidak langsung dalam menentukan harga jual.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan teori dan praktik mengenai pembelian baha baku langsung dan tidak langsung saat pembuatan kemeja PDH serta mengetahui penentu harga jual, macam – macam bhan baku langsung dan tidak lngsung yng dipakai untuk pembuatan kemeja PDH, cara perhitungan pemakaian bahan, serta mengetahui proses pembuatan kemeja PDH.

2. Bagi Perusahaan

Dapat bermanfaat untuk pengendalian pembelian bahan baku langsung dan tidak langsung, sehingga perusahaan memperoleh tambahan informasi dalam pembelian bahan baku langsung dan tidak langsung dalam perencanaan kegiatan berikutnya.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat dan memiliki nilai positif bagi pihak – pihak tertentu. Serta sebagai wawasan ilmu pengetahuan untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Akademisi

Manfaat untuk akademisi dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi – materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini

